

**ETIKA KONSUMSI PERSPEKTIF
TAFSIR KONTEMPORER DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MODERN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ASHSIDDIQY
NIM: 12230210812

Pembimbing I
Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA

Pembimbing II
H. Fikri Mahmud, Lc, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H / 2026 M**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul: Etika Konsumsi Perspektif Tafsir Kontemporer Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Konsumtif Modern

Nama : Ashsiddiqy
NIM : 12230210812
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada

Hari : Senin
Tanggal : 02 Maret 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 14 April 2026

Dekan,




Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012 005

Panitian Ujian Sarjana

Ketua


Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris

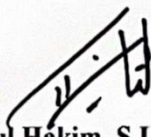

Dr. Jani Arni, S. Th.I, M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 006

Mengetahui

Penguji III


Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
NIP. 19850829 201503 1 002

Penguji IV


Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH, Ph.D
NIP. 19890502202321 1 016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Ashsiddiqqy
NIM	: 12230210812
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Etika Konsumsi Perspektif Tafsir Kontemporer Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Konsumtif Modern

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 13 April 2026
Pembimbing I

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
NIP. 19791217 201101 1 006

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

H. Fikri Mahmud, Lc., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Ashsiddiqy
NIM : 12230210812
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Etika Konsumsi Perspektif Tafsir Kontemporer Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Konsumtif Modern

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 13 April 2026
Pembimbing II

H. Fikri Mahmud, Lc., MA
NIP.196801012023211010

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ashsiddiqy
Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 08 Oktober 2004
NIM : 12230210812
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Proposal : Etika Konsumsi Perspektif Tafsir Kontemporer Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Konsumtif Modern

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakutas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 14 April 2026

Yang Membuat Pernyataan,



ASHSIDDIQY
NIM. 12230210812

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

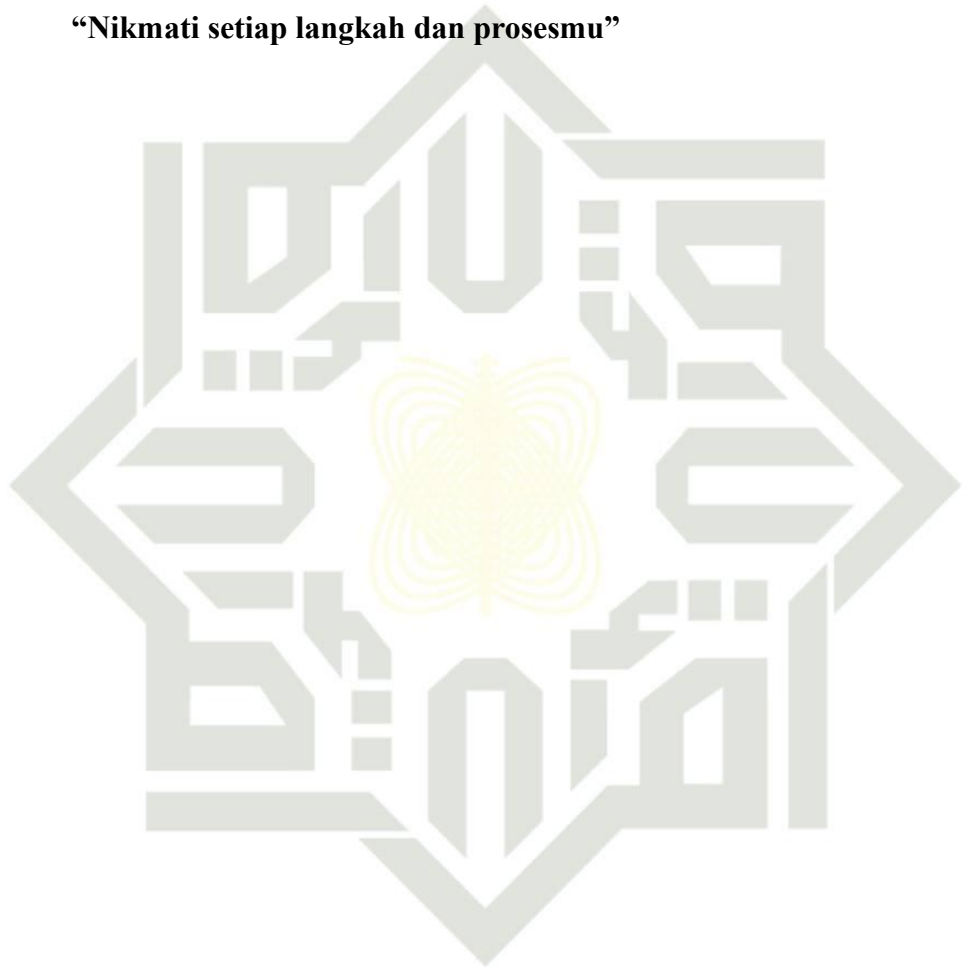
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Gunakanlah kesehatanmu pada hal-hal kebaikan, sebab kesehatanmu tidaklah abadi”

“Selalu bersyukur atas kesehatan dan waktu yang sudah Allah beri”

“Nikmati setiap langkah dan prosesmu”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, ungkapan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt. tuhan langit dan bumi, karena-Nya lah penulis masih diberi jalan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Etika Konsumsi Perspektif Tafsir Kontemporer Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Konsumtif Modern”**. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi agung Muhammad SAW. Karena beliau merupakan teladan bagi seluruh penuntut ilmu dan bagi seluruh umatnya karena jasa dan perjuangan yang telah beliau lakukan sehingga kita dapat merasakan buahnya hingga saat ini.

Penelitian skripsi ini dibuat dalam rangka untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini, kelancaran yang peneliti dapati tidaklah terlepas dari peran orang-orang yang berada disekitar penulis. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Khaidir dan Ibunda Darwati atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tak ternilai. Berkat dukungan dan keikhlasan mereka, penulis mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga yang senantiasa memberi semangat dan kekuatan dalam setiap proses perjuangan ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak lain diantaranya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE., M.Si., Ak., CA, beserta para wakil Rektor I, II, dan III yaitu, Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D., Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng., Dr. Harris Simaremare, M.T. yang telah memberikan kesempatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Kepada Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III yaitu, Drs. H. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D., Dr. Afrizal Nur, M.IS, dan Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A. beserta Bapak Ibu karyawan Fakultas Ushuluddin atas segala kemudahan administrasi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Dr. Jani Arni, S. Th. I., M.Ag yang telah memberikan motivasi serta kemudahan administrasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
4. Kepada Dr. Fatmah Taufik Hidayat, Lc, M.A. selaku penasehat akademik yang telah memberi nasehat selama perkuliahan serta arahan dalam melaksanakan perkuliahan sebagaimana mestinya.
5. Kepada Ustadz Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, M.A. dan Ustadz H. Fikri Mahmud, Lc M.A. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, serta nasihat yang telah diberikan selama proses penyusunan Skripsi ini. Dengan penuh kesabaran dan ketulusan, beliau berdua telah membimbing penulis, memberikan pandangan yang bijaksana, serta mengarahkan setiap langkah agar penelitian ini dapat tersusun dengan baik dan bermakna. Segala ilmu, motivasi, dan keteladanan yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menapaki perjalanan akademik maupun kehidupan ke depan.
6. Terima kasih tak terhingga juga penulis ucapkan kepada seluruh dosen pengajar yang telah menyalurkan begitu banyak ilmu kepada penulis, semoga Allah balas dengan kebaikan semua ilmu yang telah diberikan dan semoga terdapat berkah padanya.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022, khususnya kelas A, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik penulis. Kebersamaan, dukungan, serta semangat yang terus diberikan dalam suka maupun duka perkuliahan menjadi kenangan berharga sekaligus kekuatan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga persahabatan dan kebersamaan ini selalu diberkahi oleh Allah Swt.

Sebagai penutup kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memerlukan berbagai perbaikan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi semua pihak, serta semoga Allah Swt. menjadikannya sebagai amal ibadah bagi penulis dan melimpahkan keberkahan di dalamnya.

Pekanbaru, 04 Februari 2026

Ahsiddiqy

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
المُلخَص	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat	10
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORETIS.....	13
A. Landasan Teori	13
1. Etika Konsumsi dalam Perspektif Islam	13
2. Perilaku Konsumtif Modern.....	21
B. Tinjauan Pustaka	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	34
A. Penafsiran Ayat-ayat Terkait Etika Konsumsi dalam Al-Qur'an	34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penafsiran Surah Al-Baqarah Ayat 168	36
2. Penafsiran Surah Al-Baqarah Ayat 172	41
3. Penafsiran Surah Al-A'raf Ayat 31	45
4. Penafsiran Surah Al-Isra' Ayat 26-27	49
B. Nilai-nilai Etika Konsumsi Perspektif Tafsir Kontemporer dan Relevansinya terhadap Perilaku Konsumtif Modern.....	53
1. Konsep <i>Halalan Thayyiban</i> serta Relevansinya terhadap Tren Konsumsi Makanan Cepat Saji	55
2. Nilai Syukur dalam Konsumsi sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Konsumtif Modern	57
3. Larangan <i>Israf</i> serta Relevansinya terhadap Konsumsi <i>Junk Food</i> Secara Berlebihan.....	60
4. Larangan <i>Israf</i> dan <i>Tabdzir</i> serta Relevansinya terhadap Perilaku <i>Impulse Buying</i>	63
5. Larangan <i>Israf</i> dan <i>Tabdzir</i> serta Relevansinya terhadap Perilaku <i>Flexing</i> di Media Sosial	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
BIODATA PENULIS.....	76

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	“
ﺕ	Ts	ﻍ	Gh
ﻑ	F	ﻑ	F
ﻩ	H	ﻕ	Q
ﻙ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱ	Sy	ﻩ	‘
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺩ	Di		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Aa Misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang = Ii Misalnya قيل menjadi qila

Vokal (u) panjang = Uu Misalnya دون menjadi duna

Khususnya untuk bacaan ya[‘] nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya[‘] nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya[‘] setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = او Misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اي Misalnya حري menjadi khayrun

C. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah berada diakhir kalimat, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi al-risalat li al-madarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya راحة الله □□□ menjadi firahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contohberikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. Masya[‘] Allah kana wa ma lam yasya[‘] lam yakun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Perkembangan gaya hidup modern yang dipengaruhi oleh globalisasi dan media digital telah mendorong meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Pola konsumsi yang semula berorientasi pada pemenuhan kebutuhan kini bergeser menjadi pemenuhan keinginan, bahkan sering kali dipengaruhi oleh tren, gengsi, dan dorongan sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai etika konsumsi dalam Al-Qur'an dengan praktik konsumsi masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang etika konsumsi dalam perspektif tafsir kontemporer serta mengkaji relevansinya terhadap perilaku konsumtif modern. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penafsiran ayat-ayat etika konsumsi menurut mufassir kontemporer, dan (2) bagaimana relevansi nilai-nilai tersebut terhadap fenomena konsumsi masa kini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) dan menggunakan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i). Data diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an terkait konsumsi, yaitu QS. Al-Baqarah: 168, QS. Al-Baqarah: 172, QS. Al-A'raf: 31, serta QS. Al-Isra': 26-27, yang dianalisis berdasarkan Tafsir An-Nur, Tafsir al-Munir, dan Tafsir Al-Misbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika konsumsi dalam Al-Qur'an menekankan prinsip halal dan *thayyib*, keseimbangan, tanggung jawab, serta larangan terhadap *israf* dan *tabdzir*. Nilai-nilai tersebut relevan dalam merespons perilaku konsumtif modern, sehingga dapat membentuk pola konsumsi yang lebih bijak, moderat, dan bernilai spiritual.

Kata Kunci: Etika Konsumsi, Tafsir Kontemporer, Perilaku Konsumtif, *Israf*, *Tabdzir*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The development of modern lifestyles influenced by globalization and digital media has led to an increase in consumptive behavior among society, particularly among the younger generation. Consumption patterns that were originally oriented toward fulfilling needs have shifted toward satisfying desires and are often influenced by trends, social status, and social pressures. This condition indicates a gap between the ethical values of consumption in the Qur'an and the consumption practices of modern society. This study aims to analyze the interpretation of Qur'anic verses on consumption ethics from the perspective of contemporary exegesis and to examine their relevance to modern consumptive behavior. The research questions of this study are: (1) how are the Qur'anic verses on consumption ethics interpreted by contemporary exegetes? and (2) how are these values relevant to contemporary consumption phenomena? This study employed a qualitative approach with a library research design and used a thematic (*maudhu'i*) exegesis approach. The data were derived from Qur'anic verses related to consumption, namely QS. Al-Baqarah: 168, QS. Al-Baqarah: 172, QS. Al-A'raf: 31, and QS. Al-Isra': 26–27, which were analyzed based on *Tafsir An-Nur*, *Tafsir al-Munir*, and *Tafsir Al-Misbah*. The results showed that consumption ethics in the Qur'an emphasize the principles of *halal* (lawful) and *thayyib* (wholesome), balance, responsibility, and the prohibition of *israf* (excess) and *tabdzir* (wastefulness). These values are relevant in responding to modern consumptive behavior and can promote more responsible, moderate, and spiritually grounded consumption patterns.

Keywords: Consumption Ethics, Contemporary Exegesis, Consumptive Behavior, *Israf*, *Tabdzir*

المخلص

أدى تطور أنماط الحياة العصرية المتأثرة بالعولمة ووسائل الإعلام الرقمية إلى زيادة السلوك الاستهلاكي في المجتمع، ولا سيما بين جيل الشباب. فقد تحولت أنماط الاستهلاك، التي كانت موجهة في الأصل نحو تلبية الاحتياجات، إلى تلبية الرغبات، متأثرة في كثير من الأحيان بالاتجاهات السائدة والمكانة والضغط الاجتماعي. يشير هذا الوضع إلى وجود فجوة بين القيم الأخلاقية للاستهلاك في القرآن الكريم وممارسات الاستهلاك في المجتمع الحديث. يهدف هذا البحث إلى تحليل تفسير آيات القرآن الكريم المتعلقة بالاستهلاك الأخلاقي من منظور معاصر، ودراسة مدى صلتها بسلوك المستهلك المعاصر. وتتمثل مشكلة هذا البحث في: (١) كيف يُفسر المفسرون المعاصرون آيات الاستهلاك الأخلاقي؟ و(٢) ما مدى صلة هذه القيم بظواهر الاستهلاك اليوم؟. يعد هذا البحث دراسة نوعية ذات طابع بحثي مكتبي، واستخدام المنهج التفسيري الموضوعي. وقد جُمعت البيانات من آيات القرآن الكريم المتعلقة بالاستهلاك، وتحديداً سورة البقرة: ١٦٨ و ١٧٢. و ٣١ من سورة الأعراف، و ٢٦-٢٧ من سورة الإسراء، تم تحليلها استناداً إلى تفسيرات النور والمنير والمصباح. تشير نتائج البحث إلى أن أخلاقيات الاستهلاك في القرآن الكريم تؤكد على مبادئ الحلال والطيب، والتوازن، والمسؤولية، وتحريم الإسراف والتبذير. هذه القيم تُسهم في الاستجابة لسلوك المستهلك المعاصر، وبالتالي تُشكل أنماط استهلاك أكثر حكمة واعتدالاً وروحانية.

الكلمات المفتاحية: الاستهلاك الأخلاقي، التفسير المعاصر، السلوك الاستهلاكي، إسراف، تبذير.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pola hidup masyarakat Indonesia mengalami perubahan signifikan, khususnya dalam hal konsumsi. Kebutuhan yang sebenarnya belum tentu mendesak seringkali dituruti demi mengikuti tren dan gaya hidup populer. Budaya berbelanja secara daring, gencarnya promosi di media sosial, serta tekanan sosial untuk tampil sesuai ekspektasi lingkungan membuat perilaku konsumtif semakin marak, terutama di kalangan generasi muda. Aktivitas konsumsi bukan lagi soal memenuhi kebutuhan, melainkan cara menunjukkan status dan identitas diri.¹

Dari sudut pandang ekonomi Islam, perilaku konsumtif semacam ini dipandang sebagai bentuk penyimpangan, yakni *israf* dan *tabdzir*. *Israf* berarti berlebih-lebihan dalam menggunakan harta di luar batas kebutuhan, sementara *tabdzir* merujuk pada pemborosan yang tidak memberi manfaat. Kedua sikap ini dikritik dalam ajaran Islam karena berpotensi merusak tatanan sosial dan menyalahi prinsip hidup sederhana yang diajarkan oleh agama.² Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai normatif Islam dan praktik sosial umat. Oleh karena itu, penting untuk menelaah kembali bagaimana Al-Qur'an membahas konsep konsumsi, tidak hanya dalam aspek hukum halal-haram, tetapi juga dari sisi etika dan spiritualitasnya.

¹ Marsha Zafirah Pohan, Tasya Azzahra Nasution, and Syafruddin Pohan, "Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z Dalam Era Belanja Daring Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia* Vol. 4 No. 2, Tahun 2024, hlm. 239.

² Fuadi et al., "Israf and Tabzir in Tafsir Al-Misbah The Understanding of Pidie Jaya Community Leaders and Its Implications for Consumption in Aceh," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* Vol. 9 No. 2, Tahun 2024, hlm. 193.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam menegaskan larangan terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan dan pemborosan dalam membelanjakan harta, namun mendorong umatnya untuk menggunakan harta secara proporsional, disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan finansial.³ Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan dalam penelitian ini terdapat dalam Surah Al-A'raf ayat 31 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ؕ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

Ayat ini menjadi landasan yang menunjukkan bahwa Islam menerapkan prinsip moderasi dalam segala aspek kehidupan, karena Islam adalah agama yang seimbang dan moderat. Ayat ini menekankan bahwa makan dan minum boleh dilakukan, tetapi tidak dengan cara berlebihan (*israf*). Islam tidak melarang kenikmatan dunia, tetapi memberikan batasan agar manusia tidak terjerumus pada pemborosan dan kerakusan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerusakan moral dan lingkungan.⁴

Perilaku konsumtif pada era digital semakin tampak nyata, terutama dalam gaya hidup generasi muda yang cenderung konsumtif. Fenomena flexing di media sosial memperlihatkan betapa dorongan untuk tampil mewah dan eksklusif sering kali mendorong seseorang melampaui batas kemampuan ekonomi. Gaya hidup seperti ini bertentangan dengan prinsip moderasi Islam yang mengedepankan keseimbangan, kesederhanaan, dan kebermanfaatannya. Fenomena flexing pada dasarnya merupakan bentuk kontradiksi yang muncul di tengah masyarakat dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah minimnya sosok publik figur yang layak dijadikan teladan. Tindakan memamerkan kekayaan ini jelas tidak

³ Baitul Hamdi, “Prinsip Dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah),” *Istomadina : Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 23 No. 1, Tahun 2022, hlm. 2.

⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al Munir Jilid 4 Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani dkk*, (Jakarta: Gama Insani, 2013), hlm. 440.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan ajaran Islam, karena mengandung unsur kesombongan dan riya.⁵ Kajian terhadap Al-Qur'an memiliki urgensi yang tinggi dalam merekonstruksi kesadaran masyarakat era digital menuju pola hidup yang lebih bertanggung jawab. Penelaahan ulang terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan etika konsumsi dalam Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk menghadirkan nilai-nilai etika Islam yang relevan dan mampu merespons tantangan kehidupan kontemporer.

Dalam mengkaji etika konsumsi dalam Al-Qur'an, pemilihan sumber tafsir yang tepat menjadi langkah awal yang sangat penting. Tanpa dasar rujukan yang kuat, pemahaman yang dihasilkan bisa menjadi parsial dan kurang menyentuh realitas sosial yang sedang dihadapi. Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan tiga tafsir utama, yaitu *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, dan *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab. Pemilihan ketiga tafsir ini bukan tanpa alasan. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* banyak menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual sehingga mudah dikaitkan dengan kondisi masyarakat Indonesia. *Tafsir Al-Munir* menawarkan pembahasan yang sistematis dengan corak fiqh kontemporer, sehingga cukup responsif terhadap persoalan sosial dan ekonomi modern. Sementara itu, *Tafsir Al-Misbah* menonjolkan pendekatan adabi ijtima'i yang menekankan pesan moral Al-Qur'an dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan menggabungkan ketiga perspektif tersebut, analisis etika konsumsi tidak hanya berhenti pada tataran normatif, tetapi juga dapat dibaca secara lebih utuh dan kontekstual. Kombinasi tafsir kontemporer ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih relevan tentang bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an mengenai konsumsi dapat menjadi solusi atas fenomena perilaku konsumtif di era modern.

Kajian tentang etika konsumsi dalam perspektif tiga mufassir tersebut serta relevansinya terhadap perilaku konsumtif modern, sejauh

⁵ Zilal Afwa Ajidin and Nafkhatul Wahidah, "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dankaitannya Dengan Israf," *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE* Vol. 4 No. 1 Tahun 2023, hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelusuran penulis belum banyak dikaji secara khusus dalam penelitian sebelumnya. Memang, penelitian mengenai etika konsumsi dalam Islam sudah cukup banyak ditemukan, namun umumnya masih bersifat umum dan belum menempatkan pandangan para mufassir sebagai fokus utama yang kemudian dikaitkan langsung dengan fenomena konsumtif masyarakat modern. Sebagian penelitian terdahulu lebih menekankan pada konsep etika konsumsi dalam Islam secara normatif, seperti yang dilakukan oleh Eka Sakti Habibullah⁶ dan Atep Hendang Waluya.⁷ Selain itu, ada pula penelitian yang mengangkat tema gaya hidup konsumtif, tetapi hanya menggunakan satu sudut pandang tafsir, sebagaimana penelitian M. Ahlul Haqi⁸ dan Anggun Marfuah.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa kajian yang menggabungkan perspektif beberapa mufassir kontemporer sekaligus dengan konteks perilaku konsumtif modern masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat adanya celah penelitian (research gap), yaitu belum adanya kajian yang secara khusus membahas etika konsumsi dalam perspektif para mufassir dan mengaitkannya dengan fenomena perilaku konsumtif masyarakat masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi kebaruan dengan menganalisis ayat-ayat tentang etika konsumsi dalam Al-Qur'an secara tematik berdasarkan pandangan tiga mufassir, kemudian merelevansikannya dengan realitas perilaku konsumtif modern. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai ajaran Al-Qur'an tentang konsumsi di tengah tantangan gaya hidup saat ini.

⁶ Eka Sakti Habibullah, "Etika Konsumsi Dalam Islam," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islamn Bisnis Islam* Vol. 1 No. 1, Tahun 2017, hlm. 90–102

⁷ Atep Hendang Waluya et al., "Etika Konsumsi Dalam Perspektif Maqāṣid Al-Sharī'ah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 8 No. 3, Tahun 2022, hlm. 2536–2544.

⁸ M. Ahlul Haqi, "Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Al Quran (Studi Ayat Ayat Tabzir Dan Israf Dalam Tafsir Al Azhar)" (*Skripsi: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2023).

⁹ Anggun Marfuah, "Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z Dalam Perspektif ALI-Qur'an (Kajian Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)" (*Skripsi: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2024).

Dengan demikian, etika konsumsi menjadi tema yang mendesak untuk dikaji secara lebih komprehensif dalam perspektif Al-Qur'an, terutama mengingat meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan generasi muda Muslim yang sering kali tidak disadari telah keluar dari prinsip kesederhanaan dan tanggung jawab syar'i. Al-Qur'an secara eksplisit memberikan panduan tentang bagaimana manusia seharusnya bersikap terhadap nikmat dunia, melalui ayat-ayat yang menekankan pentingnya mengonsumsi yang halal dan baik, menghindari pemborosan, serta menempatkan syukur sebagai asas spiritual dalam aktivitas konsumsi. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul *“Etika Konsumsi Perspektif Tafsir Kontemporer dan Relevansinya terhadap Perilaku Konsumtif Modern”*, dengan tujuan tidak hanya memetakan prinsip-prinsip Qur'ani tentang konsumsi, tetapi juga mengkaji keterkaitannya dengan fenomena konsumsi kontemporer melalui analisis tafsir tematik yang merujuk pada dua tafsir otoritatif yang saling melengkapi tersebut.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan unsur krusial dalam sebuah penelitian atau karya ilmiah. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan memperjelas makna dari istilah-istilah utama yang digunakan dalam kajian ini. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat lebih mudah memahami maksud yang ingin disampaikan oleh peneliti secara tepat. Selain itu, penegasan ini juga berfungsi untuk memberikan batasan makna yang tegas dan khusus terhadap istilah-istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian.

1. Etika

Etika dalam penelitian ini, merujuk pada suatu disiplin ilmu yang membahas prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar dalam menentukan perilaku yang baik dan buruk. Definisi ini mengacu pada pengertian umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa etika adalah ilmu tentang apa yang baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan apa yang buruk serta mengenai hak dan kewajiban moral (akhlak).¹⁰

2. Konsumsi

Konsumsi dalam konteks penelitian ini, dipahami sebagai aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk menggunakan atau memanfaatkan barang dan/atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidup. Secara hakikat, konsumsi merupakan proses pengeluaran atau penggunaan suatu sumber daya sebagai respons terhadap dorongan kebutuhan, baik bersifat primer maupun sekunder. Tindakan konsumsi tidak hanya mencerminkan pemenuhan jasmani, tetapi juga dapat merefleksikan pilihan nilai, pola hidup, dan orientasi sosial individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

3. Tafsir Kontemporer

Tafsir kontemporer adalah penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kondisi dan persoalan masyarakat masa kini. Pengertian ini sejalan dengan konsep *tajdid*, yaitu upaya memahami ajaran agama secara kontekstual melalui penafsiran yang mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.¹²

4. Relevansi

Kata *relevansi* berasal dari kata "relevan", yang bermakna bersangkutan-paut, memiliki hubungan, atau selaras dengan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), relevansi didefinisikan sebagai hubungan atau kaitan.¹³ Menurut

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Etika," KBBI, diakses pada tanggal 12 Juni 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etika>.

¹¹ Dewi Maharani and Taufiq Hidayat, "Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 6 No. 3, Tahun 2020, hlm. 410.

¹² Eni Zulaiha, "Tafsir Kontemporer : Metodologi , Paradigma Dan Standar Validitasnya," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* , Vol. 2 No. 1, Tahun 2017, hlm. 83.

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Relevansi," KBBI, diakses pada tanggal 12 Juni 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/relevansi>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sukmadinata, relevansi dibagi menjadi dua, yaitu internal (keselarasan antar komponen seperti tujuan, isi, dan evaluasi) dan eksternal (kesesuaian dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat).¹⁴

5. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah suatu pola perilaku individu yang cenderung melakukan pembelian atau pengeluaran secara berlebihan, tidak berdasarkan pada kebutuhan dasar, melainkan lebih dipengaruhi oleh keinginan, tren, atau dorongan sosial. Seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif biasanya lebih mengutamakan aspek emosional, citra diri, dan gengsi dalam menentukan pilihan konsumsi, tanpa mempertimbangkan nilai fungsi dan manfaat barang atau jasa yang dibeli.¹⁵

6. Modern

Menurut KBBI, modern diartikan sebagai sikap, cara berpikir, dan cara bertindak yang sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁶ Dengan pengertian ini, istilah *modern* dalam penelitian ini merujuk pada pola pikir dan perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman, khususnya dalam cara mereka memandang dan melakukan aktivitas konsumsi.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang muncul, sebagaimana dipaparkan berikut ini:

¹⁴ Hesti Dayantri, "Relevansi Kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Raden Fatah Palembang Dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Skkni) (Studi Analisis Dunia Kerja Alumni)" (Thesis: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019), hlm. 20.

¹⁵ Andi Hafidah, Supiati, and Sartika S, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Bersifat Simultan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia* Vol. 1, No. 6 Tahun 2023, hlm. 55.

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Modern," KBBI, diakses pada tanggal 4 Maret 2026, <https://kbbi.web.id/modern>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Perubahan pola konsumsi masyarakat modern, khususnya generasi muda, menunjukkan adanya pergeseran orientasi dari kebutuhan nyata menuju kepentingan gaya hidup, status sosial, dan tekanan sosial akibat arus globalisasi dan digitalisasi.
2. Meningkatnya perilaku konsumtif yang melampaui batas kewajaran, seperti budaya flexing dan pemborosan, menjadi gejala umum yang bertentangan dengan prinsip moderasi dan kesederhanaan dalam ajaran Islam.
3. Adanya kesenjangan antara nilai-nilai etika konsumsi dalam Islam dan praktik sosial umat, yang menunjukkan belum optimalnya pemahaman dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam mengatur perilaku konsumsi.
4. Kurangnya kajian tematik Al-Qur'an secara komprehensif yang membahas konsumsi tidak hanya dari segi hukum (halal-haram), tetapi juga dari sisi moral dan spiritual yang mampu menjawab tantangan perilaku konsumtif masa kini.
5. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam tafsir kontemporer seperti *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, *Tafsir al-Munir*, dan *Tafsir Al-Misbah* yang memiliki pendekatan sistematis, kontekstual, dan relevan dengan kondisi masyarakat modern Indonesia, khususnya dalam memahami etika konsumsi dalam Al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian etika konsumsi dalam perspektif tafsir kontemporer dengan menekankan dimensi moral dan spiritual, tanpa mengulas aspek fiqh secara rinci. Fokus pembahasan diarahkan pada nilai-nilai utama etika konsumsi, seperti larangan berlebih-lebihan (*israf*), pemborosan (*tabdzir*), prinsip konsumsi halal dan thayyib, serta pentingnya sikap syukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT. Ayat-ayat yang dikaji dibatasi pada lima ayat, yaitu Surah Al-Baqarah ayat 168,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah Al-Baqarah 172, Surah Al-A'raf ayat 31, dan Surah Al-Isra' ayat 26–27 yang dipilih karena secara eksplisit terdapat kata perintah konsumsi dan larangan konsumtif dalam ayat tersebut serta memuat ajaran dasar mengenai etika konsumsi dalam Islam. Penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut difokuskan pada tiga kitab tafsir kontemporer yakni *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, dan *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab. Melalui batasan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman etika konsumsi Al-Qur'an yang bersifat normatif, kontekstual, dan aplikatif dalam merespons tantangan kehidupan masyarakat Muslim masa kini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah disampaikan, penulis menetapkan dua isu pokok yang dianggap paling relevan dengan tema penelitian ini dan akan menjadi fokus utama dalam pembahasannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat terkait etika konsumsi dalam Al-Qur'an menurut mufassir kontemporer?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai etika konsumsi perspektif tafsir kontemporer terhadap fenomena perilaku konsumtif modern?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep etika konsumsi dalam Al-Qur'an sebagaimana yang termuat dalam Surah Al-Baqarah: 168, Surah Al-Baqarah: 172, Surah Al-A'raf: 31, dan Surah Al-Isra': 26–27 berdasarkan penafsiran ufasir kontemporer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengkaji relevansi nilai-nilai etika konsumsi dalam Al-Qur'an terhadap fenomena perilaku konsumtif masyarakat modern.

2. Manfaat

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian tafsir tematik, khususnya dalam pembahasan tentang etika konsumsi dalam Al-Qur'an.
- b. Menjadi rujukan bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang tertarik mendalami isu-isu sosial kontemporer melalui pendekatan tafsir Al-Qur'an yang relevan dan kontekstual.
- c. Memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya generasi muda Muslim, mengenai pentingnya prinsip moderasi, syukur, dan pengendalian diri dalam perilaku konsumsi sehari-hari.
- d. Menyediakan landasan etis berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam merespons gaya hidup konsumtif yang berkembang di era media sosial dan ekonomi digital.
- e. Menawarkan perspektif Al-Qur'an sebagai pedoman dalam membentuk kesadaran konsumsi yang seimbang, hemat, dan bertanggung jawab di tengah budaya konsumtif modern.

G. Sistematika Penulisan

Sebuah penelitian yang baik perlu disusun secara runtut dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Penyusunan yang terstruktur ini bertujuan agar isi penelitian dapat dipahami dan disampaikan secara tepat dan terarah. Dengan alasan tersebut, sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dirancang sebagai berikut:

BAB I; Bab ini merupakan bagian pembuka yang berfungsi sebagai pengantar terhadap keseluruhan isi penelitian. Di dalamnya dijelaskan latar belakang permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian. Bab ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga memuat bagian-bagian penting seperti Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, serta Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II; Bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam menyusun penelitian. Keberadaan kajian teori sangat penting untuk memberikan pijakan ilmiah terhadap analisis yang dilakukan. Pada bab ini akan dipaparkan dua hal pokok, yaitu Landasan Teori yang membahas konsep-konsep utama, dan Kajian Relevan yang menyajikan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan.

BAB III; Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan ilmiah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Metodologi yang tepat sangat diperlukan agar proses pengumpulan dan pengolahan data dapat berlangsung secara sistematis dan valid. Bagian ini mencakup Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV; Bab ini merupakan inti dari penelitian, yakni membahas hasil kajian dan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika konsumsi, yaitu Surah Al-Baqarah ayat 168, Surah Al-Baqarah 172, Surah Al-A'raf ayat 31, dan Surah Al-Isra' ayat 26–27. Setiap ayat dianalisis berdasarkan tiga rujukan tafsir kontemporer, yakni *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, dan *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab. Analisis meliputi makna ayat, konteks penurunan (*asbab al-nuzul*), serta nilai-nilai etika konsumsi yang terkandung di dalamnya. Bab ini juga akan membahas relevansi nilai-nilai tersebut terhadap fenomena perilaku konsumtif masyarakat modern.

BAB V; Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dengan merangkum jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-

saran yang bersifat membangun untuk pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan kajian ini secara lebih mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Etika Konsumsi dalam Perspektif Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta mengenai hak dan kewajiban moral (akhlak).¹⁷ Frans Magnis Suseno mendefinisikan etika, berasal dari kata "ethos" yang berarti watak, yaitu sebuah 'ilm (bukan ajaran), cabang filsafat atau pemikiran yang kritis dan mendasar tentang ajaran moral, nilai baik/buruk, mengajari tentang orientasi hidup. Etika merupakan kelompok filsafat praktis.¹⁸

Secara umum, etika berfungsi dalam membentuk cara pandang serta sikap manusia terhadap tindakan dirinya sendiri, orang lain, kehidupan sosial, dan lingkungan sekitarnya. Dengan memahami etika, manusia diharapkan mampu menjalani kehidupan secara berintegritas, menjunjung tinggi martabat kemanusiaan, serta mewujudkan kesejahteraan bersama dengan berlandaskan nilai-nilai moral yang luhur.¹⁹

Adapun Etika konsumsi merupakan suatu perspektif dalam kajian etika yang mengkaji perilaku serta pilihan konsumen dalam proses membeli, menggunakan, dan membuang barang maupun jasa. Etika konsumsi mencakup pertimbangan moral mengenai bagaimana seseorang seharusnya bersikap sebagai konsumen, sekaligus menilai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang ditimbulkan oleh keputusan konsumsi tersebut.²⁰

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Etika," KBBI, diakses pada tanggal 12 Juli 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etika>.

¹⁸ Nurani Soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29.

¹⁹ Omnesimus Kambodji, *Etika Kehidupan Kajian Praktis Tentang Persoalan Etika Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 1.

²⁰ Omnesimus Kambodji, *Etika Kehidupan Kajian Praktis Tentang Persoalan Etika Dalam Kehidupan Sehari-Hari...*, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara luas, istilah konsumsi berasal dari Bahasa Inggris *consumption*, yang memiliki makna penggunaan, pemanfaatan, atau pengeluaran. Konsumsi merupakan aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk menggunakan atau mengurangi nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara bertahap maupun sekaligus, dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan hidup seseorang sesuai dengan kebutuhannya.²¹

Secara umum, terdapat perbedaan pendapat di antara para ahli ekonomi dalam mendefinisikan konsep konsumsi. Namun demikian, konsumsi umumnya dipahami sebagai aktivitas penggunaan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia. Individu yang melakukan kegiatan tersebut disebut sebagai konsumen, yakni orang yang memanfaatkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, konsumsi memiliki keterkaitan erat dengan pemanfaatan hasil produksi manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup.²²

Dalam kerangka ekonomi Islam, konsumsi memang memiliki makna yang serupa dengan ekonomi konvensional, yakni berkaitan dengan pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun demikian, perbedaan utama terletak pada aspek-aspek yang melingkupinya, terutama terkait tujuan dan tata cara pelaksanaannya. Konsumsi dalam perspektif Islam harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai syariat, di mana setiap prosesnya wajib mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam (*syariah*), bukan semata-mata berorientasi pada kepuasan materi semata seperti dalam pandangan ekonomi konvensional.²³ Dalam Islam, kegiatan konsumsi tidak semata-mata berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pribadi, melainkan juga mencakup dimensi sosial dan spiritual. Konsumsi dalam pandangan Islam

²¹ Natasya Rogaya et al., "Konsep Konsumsi Dalam Islam," *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen* Vol. 1 No. 1, Tahun 2024, hlm. 33–52.

²² *Ibid.*

²³ Ayi Nurbaeti, "Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 2 No. 1, Tahun 2022, hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diarahkan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan tanggung jawab sosial, seperti diwujudkan melalui kewajiban berbagi dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah. Hal ini sejalan dengan nilai *hablun minannas*, yang menekankan pentingnya relasi dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat.²⁴

Salah satu perbedaan mendasar antara sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional juga terletak pada cara keduanya memandang antara *need* (kebutuhan) dan *want* (keinginan). Dalam perspektif Islam, kebutuhan dipahami sebagai sesuatu yang bersumber dari fitrah manusia, bersifat objektif, serta mengandung unsur kemanfaatan dan kemaslahatan, baik dalam aspek fisik, spiritual, intelektual, maupun material. Pemenuhannya dianggap penting untuk menjaga kelangsungan dan keseimbangan hidup. Sebaliknya, keinginan bersifat subjektif karena muncul dari dorongan hawa nafsu atau hasrat pribadi. Ketika keinginan ini dipenuhi, hasil yang diperoleh lebih bersifat psikis atau emosional, meskipun dalam beberapa hal juga dapat membawa manfaat tambahan lainnya.²⁵ Menurut Yusuf al-Qardhawi, terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam aktivitas konsumsi. Ketentuan tersebut meliputi konsumsi terhadap barang-barang yang halal dan baik, penerapan prinsip hidup hemat, menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan atau bermewah-mewahan, menjauhi praktik berutang, serta menjauhkan diri dari sifat bakhil dan kikir.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep konsumsi dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pemenuhan kebutuhan semata, tetapi juga dibingkai oleh prinsip-prinsip syariat yang menekankan keseimbangan, tanggung jawab sosial, serta kesadaran spiritual. Perbedaan antara kebutuhan dan keinginan menjadi dasar penting

²⁴ Baitul Hamdi, "Prinsip Dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah)," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 23 No. 1, Tahun 2022, hlm. 3.

²⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 104.

²⁶ Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2021), hlm. 178.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam membentuk perilaku konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, landasan teori ini menjadi pijakan penting dalam memahami etika konsumsi dalam Al-Qur'an, yang tidak hanya membimbing umat Islam dalam mengelola harta secara bijak, tetapi juga mendorong terciptanya kehidupan yang lebih adil, berkah, dan berkelanjutan.

a. Prinsip-prinsip Etika Konsumsi Dalam Islam

Menurut Yusuf al-Qaradawi, aktivitas konsumsi tidak hanya menuntut sikap sederhana, tetapi juga menghindari gaya hidup mewah dan berlebihan. Perilaku bermewah-mewahan dapat menyeret seseorang pada pola hidup hedonistik dan sikap pamer, yang pada akhirnya melahirkan pemborosan. Tindakan boros tersebut tidak hanya dibenci oleh Allah, tetapi juga merusak fungsi harta karena menyia-nyiakannya tanpa tanggung jawab, bahkan berpotensi menimbulkan kerusakan, sehingga secara tegas dilarang dalam ajaran Islam.²⁷

Prinsip etika konsumsi dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang memandang konsumsi tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan, tetapi juga sebagai aktivitas yang sarat nilai etis dan spiritual. Dalam konteks ini, Baitul Hamdi merumuskan beberapa prinsip dasar konsumsi dalam Islam,²⁸ yaitu:

- 1) Prinsip Kebolehan menunjukkan bahwa Allah menyediakan bumi dan seluruh isinya untuk dimanfaatkan oleh manusia demi kelangsungan hidup. Kebebasan manusia dalam mengelola sumber daya alam merupakan wujud rahmat Allah sekaligus tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 88.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

²⁷ Desy Mustika Ramadani and Sania Rakhmah, "Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Mengenai Etika Ekonomi Islam," *Dirasat* Vol. 15 No. 2, Tahun 2020, hlm. 107.

²⁸ Baitul Hamdi, "Prinsip Dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah)," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 23 No. 1, Tahun 2022, hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.” (Q.S Al-Maidah: 88)

Ayat tersebut menegaskan perintah mengonsumsi makanan yang halal, baik dari segi jenis maupun cara memperolehnya, serta thayyib, yaitu yang baik, bergizi, dan bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu, manusia diarahkan untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dalam setiap aktivitas kehidupan. Kata “makan” dalam ayat ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas fisik, tetapi juga melambangkan seluruh aktivitas manusia, karena pemenuhan kebutuhan dasar ini menjadi penopang utama bagi keberlangsungan dan optimalitas aktivitas lainnya.²⁹

- 2) Prinsip Konsumsi yang Bertanggung Jawab berpijak pada keyakinan bahwa seluruh yang ada di bumi merupakan milik Allah, sedangkan manusia hanyalah khalifah yang diberi amanah untuk mengelola dan memanfaatkannya secara bijak. Harta yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pada hakikatnya juga merupakan titipan Allah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban, baik dari cara memperolehnya maupun penggunaannya. Oleh karena itu, Al-Qur’an mengingatkan bahwa harta dan kekayaan merupakan ujian sekaligus perhiasan dunia yang berpotensi melalaikan manusia dari mengingat Allah apabila tidak dikelola secara benar.³⁰

لَنْبَلُونَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَسْتَمَعْنَ مِنَ الَّذِينَ أَوْثُوا الْكُتُبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذَى كَثِيرًا ۗ وَإِنْ تُصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

²⁹ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 3*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 188.

³⁰ Baitul Hamdi, “Prinsip Dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah),” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 23 No. 1, Tahun 2022, hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Kamu pasti akan diuji dalam (urusan) hartamu dan dirimu. Kamu pun pasti akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Alkitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.” (Ali Imran: 186)

Konsumsi yang bertanggung jawab mencerminkan kesadaran bahwa harta yang dianugerahkan Allah tidak semestinya dibiarkan stagnan, melainkan harus dimanfaatkan secara produktif agar memberi manfaat sosial. Pengelolaan harta yang tidak tepat dapat menghambat perputaran ekonomi dan memperlebar ketimpangan distribusi kekayaan akibat tidak optimalnya pemanfaatan sumber daya. Selain menciptakan inefisiensi, perilaku konsumtif yang boros juga berpotensi menumbuhkan sikap egois dan mengabaikan dimensi sosial harta, padahal di dalam setiap kekayaan terdapat hak orang lain yang wajib ditunaikan melalui zakat, infak, dan sedekah.³¹

- 3) Prinsip Keseimbangan Dalam Mengonsumsi, Islam mewajibkan umatnya untuk membelanjakan harta secara proporsional, baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, maupun di jalan Allah. Dalam praktik konsumsi, Islam melarang sikap boros (*tabzīr*), berlebihan (*isrāf*), serta perilaku kikir dan pelit. Prinsip ini mencerminkan ajaran keseimbangan dalam pemanfaatan harta sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an.³²

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

³¹ Baitul Hamdi, “Prinsip Dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah),” *Istamadina : Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 23 No. 1, Tahun 2022, hlm. 8.

³² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.” (Al-Furqan: 67)

Ayat ini menegaskan bahwa *israf* merupakan perilaku konsumsi berlebihan yang bertentangan dengan prinsip moderasi dalam Islam. Meskipun Islam mengakui kepemilikan pribadi, penggunaan harta tidak bersifat absolut seperti dalam sistem kapitalis. Seorang Muslim dituntut untuk menjaga keseimbangan antara *israf* dan *bukhl* (kikir), karena keduanya berdampak negatif bagi individu, harta, dan masyarakat. Dalam konteks ini, *israf* mencakup pembelanjaan yang tidak bijak, baik karena tujuan yang tidak bermanfaat maupun melebihi kebutuhan. Islam memandang harta sebagai amanah sosial yang harus dikelola secara proporsional demi kemaslahatan bersama.³³

- 4) Prinsip Prioritas Kegiatan menegaskan bahwa konsumsi dalam Islam bertujuan untuk meraih kemaslahatan dan menghindari mafsadah, sehingga harus dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat. Oleh karena itu, konsumsi disusun berdasarkan skala prioritas, dimulai dari pemenuhan kebutuhan primer, kemudian sekunder, dan terakhir tersier. Al-Qur'an menekankan pentingnya mendahulukan kebutuhan diri dan keluarga, memastikan kesesuaian konsumsi dengan tujuan syariah, serta mengikuti hierarki kebutuhan dalam *maqasid al-syari'ah*, yaitu *daruriyyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyyah*, dengan mengutamakan kebutuhan yang paling mendasar.³⁴

³³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 8*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 315.

³⁴ Baitul Hamdi, “Prinsip Dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah),” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 23 No. 1, Tahun 2022, hlm. 8-9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Konsumsi Dalam Islam

Setiap tindakan konsumsi yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya memiliki tujuan tertentu, yakni untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam perspektif ekonomi Islam, kebutuhan manusia diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, salah satunya adalah kebutuhan primer (*dharuriyyah*), yaitu kebutuhan yang berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup, seperti kebutuhan akan oksigen, makanan, dan minuman. Pemenuhan terhadap kebutuhan ini menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda, karena berkaitan dengan aspek hidup dan mati seseorang. Namun demikian, pemenuhannya tetap harus berada dalam batas yang wajar dan tidak berlebihan, sebagaimana prinsip moderasi yang menjadi karakter dasar ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam konsumsi.³⁵

Kebutuhan sekunder (*hajiyyah*) merupakan kebutuhan yang berfungsi mempermudah kehidupan dan mengurangi kesulitan, meskipun tidak bersifat esensial bagi kelangsungan hidup. Ketidakpenuhannya tidak mengancam eksistensi individu, tetapi dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau hambatan dalam aktivitas sehari-hari. Contohnya meliputi sarana transportasi, fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta alat pendukung produktivitas. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan sekunder dianjurkan dilakukan secara proporsional dan berorientasi pada kemaslahatan.³⁶

Kebutuhan tersier (*tahsiniyyah*) merupakan kebutuhan pelengkap yang berfungsi menyempurnakan pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder, serta memberikan nilai tambah dari aspek estetika, kenyamanan, dan etika sosial. Meskipun tidak bersifat mendesak, kebutuhan ini mencakup hal-hal seperti tata penyajian makanan yang baik, perhiasan, parfum, serta desain hunian yang nyaman dan estetik. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemenuhan

³⁵ Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2021), hlm. 194.

³⁶ Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam....*, hlm. 194.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan tersier dibolehkan selama tidak mengarah pada perilaku berlebih-lebihan (*israf*) dan tetap berada dalam koridor etika syariah.³⁷

Dalam memenuhi berbagai tingkat kebutuhan, umat Islam tidak hanya menekankan aspek pemenuhan material, tetapi juga mempertimbangkan tujuan hakiki dari aktivitas konsumsi. Dalam perspektif Islam, konsumsi diposisikan sebagai sarana penunjang ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt., sehingga pemenuhan kebutuhan yang disertai niat untuk memperkuat ketaatan bernilai ibadah. Bahkan aktivitas yang bersifat mubah, seperti makan, tidur, dan bekerja, dapat menjadi bentuk taqarrub kepada Allah apabila diniatkan untuk menunjang pengabdian kepada-Nya. Oleh karena itu, konsumsi dalam Islam diarahkan pada prinsip keseimbangan dan kesederhanaan, sebagaimana konsep ummatan wasatan, dengan menghindari sikap berlebih-lebihan (*israf*) maupun kekikiran (*bukhl*), karena keduanya bertentangan dengan tujuan syariat dalam menjaga kemaslahatan individu dan masyarakat.³⁸

2. Perilaku Konsumtif Modern

Perilaku konsumtif adalah perilaku yang lebih mengutamakan gaya hidup serta kepuasan semata dibandingkan dengan kebutuhan yang sebenarnya. Sikap seperti ini biasanya muncul karena berbagai alasan, misalnya seseorang tertarik mencoba produk yang belum pernah digunakan sebelumnya, mengganti produk yang sebenarnya masih sama fungsinya hanya karena berbeda merek, membeli barang karena adanya potongan harga, atau karena banyak orang lain yang juga menggunakan produk tersebut.³⁹

Menurut Lubis, perilaku konsumtif merupakan sikap yang dilakukan tanpa pertimbangan yang matang, melainkan hanya didorong

³⁷ Idri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*...., hlm. 194.

³⁸ M. Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 143.

³⁹ Naning Fatmawatie, *E Commerce Dan Perilaku Konsumtif*, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), hlm. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh keinginan yang ingin segera dipenuhi. Sikap ini sering kali tanpa disadari menimbulkan pemborosan dan menghabiskan biaya yang cukup besar. Sementara itu, Albarry menjelaskan bahwa perilaku konsumtif dapat dipahami sebagai sikap boros, yaitu kebiasaan menggunakan barang atau jasa secara berlebihan. Ia juga menegaskan bahwa perilaku konsumtif adalah bentuk perilaku konsumsi yang berlebihan dan cenderung mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan, tidak memiliki skala prioritas, bahkan dapat mencerminkan gaya hidup yang mewah.⁴⁰

Menurut Erich Fromm, perilaku konsumtif dapat muncul dari beberapa sudut pandang yang memengaruhinya, yaitu:⁴¹

1. Pemenuhan keinginan

Manusia pada dasarnya cenderung tidak pernah merasa puas. Kepuasan yang diperoleh dari suatu hal biasanya tidak berhenti pada satu keinginan saja, tetapi terus meningkat ke keinginan lain yang lebih tinggi. Kondisi inilah yang dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif.

2. Perasaan selalu kekurangan atau belum memiliki sesuatu

Orang yang memiliki kecenderungan konsumtif sering merasa bahwa apa yang dimilikinya masih belum cukup. Ia terus mencari kepuasan dengan memperoleh barang-barang baru yang disebabkan:

- a. Barang yang dimiliki tidak produktif

Jika penggunaan barang dilakukan secara berlebihan, maka tujuan konsumsi menjadi tidak jelas. Akibatnya, barang atau produk tersebut tidak lagi memberikan manfaat yang nyata dan hanya menjadi koleksi semata.

- b. Status sosial

Perilaku seseorang dapat dikatakan konsumtif apabila ia memiliki banyak barang terutama karena pertimbangan status.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Naning Fatmawatie, *E Commerce Dan Perilaku Konsumtif*, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), hlm. 40-43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kondisi ini, konsumsi tidak lagi menjadi pengalaman yang bermakna atau produktif, tetapi sekadar cara untuk memuaskan keinginan atau menunjukkan status melalui kepemilikan barang yang sebenarnya bukan kebutuhan.

3. Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono, terdapat beberapa indikator yang dapat menunjukkan perilaku konsumtif, di antaranya:

a. Membeli produk karena adanya hadiah atau promo

Seorang konsumen membeli suatu barang karena adanya iming-iming hadiah atau penawaran khusus jika membeli produk tersebut lebih awal.

b. Membeli produk karena kemasan yang menarik

Konsumen pada era modern mudah tertarik pada hal-hal yang unik, termasuk kemasan produk yang menarik.

c. Membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi

Saat ini penampilan dan gengsi menjadi hal yang sangat diperhatikan, misalnya dalam berpakaian atau berdandan, agar terlihat menarik di mata orang lain.

d. Membeli produk berdasarkan harga, bukan manfaatnya

Sebagian konsumen membeli barang lebih karena harganya yang tinggi atau kesan mewah, bukan karena fungsi atau kegunaannya.

e. Membeli produk sebagai simbol status

Konsumen dengan daya beli tinggi sering membeli barang mahal untuk menunjukkan status sosial tertentu dan agar terlihat lebih bergensi di mata orang lain.

f. Menggunakan produk karena pengaruh iklan atau tokoh idola

Konsumen cenderung mengikuti apa yang digunakan oleh tokoh yang mereka idolakan, termasuk mencoba produk yang dipromosikan dalam iklan karena dianggap dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Mencoba lebih dari satu produk sejenis dengan merek berbeda

Konsumen sering mencoba berbagai produk yang sebenarnya memiliki fungsi yang sama, tetapi berasal dari merek yang berbeda, meskipun produk yang digunakan sebelumnya masih dapat dipakai.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa perilaku konsumtif tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan individu untuk memenuhi kepuasan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti dorongan status sosial, pengaruh lingkungan, serta strategi pemasaran yang menarik minat konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi yang berlebihan sering kali terjadi bukan karena kebutuhan yang nyata, melainkan karena dorongan keinginan dan faktor eksternal yang memengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan konsumsi.

B. Tinjauan Pustaka

Sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan keselarasan dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. M. Ahlul Haqi dalam skripsinya “Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Al-Qur’an (Studi Ayat-Ayat *Tabdzirdan Israf* dalam Tafsir Al-Azhar)” menyoroti perilaku konsumtif sebagai bentuk pemborosan dan pelampauan batas yang bertentangan dengan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik dengan sumber utama Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Melalui analisis terhadap ayat-ayat seperti QS. Al-Isra’: 26–27, QS. Al-A’raf: 31, dan QS. Al-Furqan: 67, penulis mengungkap bahwa menurut Buya Hamka, konsumtif adalah perbuatan tercela yang menjadikan pelakunya sebagai kawan syaitan. Skripsi ini juga menjelaskan bahwa sikap ideal seorang Muslim adalah bersikap wasath (tengah-tengah), tidak *israf* (berlebihan) dan tidak pula bakhil (kikir), karena keduanya dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimbulkan kerusakan sosial, lingkungan, hingga spiritual. Penulis menambahkan konteks kekinian berupa darurat sampah makanan dan gaya hidup boros sebagai bagian dari implikasi konsumtif. Tafsir Al-Azhar dipilih karena memiliki corak *adabi ijtima'i* yang berorientasi pada realitas sosial, sehingga relevan untuk menganalisis persoalan konsumtif masa kini.⁴²

2. Anggun Marfuah dalam skripsinya “Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Kementerian Agama RI)” mengkaji secara tematik ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas perilaku konsumtif, khususnya yang relevan dengan gaya hidup Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir *maudhu’i-tahlili* dan menjadikan Tafsir Kementerian Agama RI edisi 2011 sebagai sumber utama. Adapun ayat-ayat yang dianalisis antara lain QS. Al-A’raf: 31, QS. Al-Isra: 26–27, QS. Al-Furqan: 67, dan QS. Al-An’am: 141. Penulis menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif dalam perspektif Al-Qur’an dilarang, karena termasuk bentuk *israf* dan *tabdzir* yang dapat merusak aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Selain itu, skripsi ini menjelaskan bahwa gaya hidup konsumtif generasi Z dipengaruhi oleh teknologi, media sosial, dan dorongan gaya hidup instan. Sebagai solusi, penulis menawarkan nilai-nilai Qur’ani seperti hidup sederhana, proporsional, dan *qana’ah* sebagai cara menghadapi gaya hidup konsumtif di era digital.⁴³
3. Artikel Eka Sakti Habibullah yang berjudul “*Etika Konsumsi dalam Islam*” mengkaji konsep konsumsi dari sudut pandang etika Islam. Ia menyoroti bahwa konsumsi dalam Islam tidak

⁴² M. Ahlul Haqi, “Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Al Quran (Studi Ayat Ayat Tabzir Dan Israf Dalam Tafsir Al Azhar)” (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

⁴³ Anggun Marfuah, “Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)” (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya berdasar pada kepuasan (utility), tetapi juga mempertimbangkan nilai masalah, moralitas, dan moderasi (*wasathiyah*). Penulis mengkritik perilaku konsumtif yang melampaui batas kebutuhan, baik dalam bentuk sifat kikir maupun berlebih-lebihan (*israf*), dengan mengacu pada QS. Al-A'raf: 31, QS. Al-Isra': 16, dan QS. Al-Furqan: 67. Selain itu, jurnal ini juga mengutip pandangan al-Ghazali tentang tiga tingkatan konsumsi: darurat (*darūrah*), kebutuhan (*hājah*), dan kenikmatan (*tanā'um*). Meski jurnal ini memperkaya pemahaman teoretis, namun belum mengaitkan konsep tersebut secara langsung dengan fenomena konsumtif generasi muda di era digital seperti yang menjadi fokus skripsi ini.⁴⁴

4. Artikel Atep Hendang Waluya dkk, berjudul “*Etika Konsumsi dalam Perspektif Maqāṣid al-Sharī'ah*” menjelaskan bahwa konsumsi dalam Islam bukan hanya upaya pemenuhan kebutuhan jasmani, tetapi juga merupakan sarana ibadah dan menjaga maqāṣid al-sharī'ah. Dalam kajiannya, konsumsi dikaitkan dengan lima tujuan utama syariat (*ḥifz al-dīn, al-nafs, al-'aql, al-nasl, dan al-māl*). Konsumsi dianggap bagian dari pemeliharaan jiwa dan akal, dan karena itu dilarang bersikap *israf* (berlebihan) serta *tabdzir* (pemborosan). Penulis menegaskan bahwa konsumsi dalam Islam dibatasi oleh nilai-nilai etika, akhlak, dan moral yang termasuk dalam dimensi taḥsīniyyah maqāṣid. Jurnal ini memperkuat pandangan bahwa konsumsi yang etis menuntut keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tanggung jawab sosial, spiritual, dan lingkungan.⁴⁵
5. Artikel Nadhifah dan Syakur berjudul, “Etika Konsumsi dan Tantangan Hedonisme Perspektif Al-Qur'an dan Hadis”

⁴⁴ Eka Sakti Habibullah, “Etika Konsumsi Dalam Islam,” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islamn Bisnis Islam* Vol. 1 No. 1, Tahun 2017, hlm. 90–102.

⁴⁵ Atep Hendang Waluya et al., “Etika Konsumsi Dalam Perspektif Maqāṣid Al-Sharī'ah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 8 No. 3, Tahun 2022, hlm. 2536–2544.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengangkat fenomena konsumsi berlebihan di tengah masyarakat Muslim modern yang dipengaruhi oleh budaya hedonisme, materialisme, dan tekanan media sosial. Mereka menyoroti bahwa perilaku konsumtif, yang didorong oleh keinginan untuk menikmati kesenangan materi dan meningkatkan status sosial, merupakan bentuk penyimpangan dari prinsip konsumsi Islami yang menekankan moderasi (*wasathiyah*), zuhud, serta larangan terhadap *israf* dan *tabdzir*. Melalui pendekatan kualitatif berbasis *maqasid al-syari'ah*, jurnal ini mengkaji dampak negatif hedonisme terhadap lima tujuan pokok syariat: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Penulis juga mengaitkan konsumsi berlebihan dengan ketimpangan sosial, degradasi spiritual, serta kerusakan lingkungan. QS. Al-A'raf ayat 31 menjadi dasar utama yang menegaskan larangan berlebihan dalam makan dan minum, serta prinsip keseimbangan duniawi dan ukhrawi. Meski tidak secara spesifik membahas tafsir ayat secara komprehensif, jurnal ini sangat relevan dengan tema skripsi karena menekankan urgensi edukasi etika konsumsi, kesadaran masyarakat, dan strategi kolektif untuk menghadapi budaya konsumtif yang bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Jurnal ini turut memperkaya diskursus etika konsumsi dengan pendekatan integratif antara nilai spiritual dan tantangan sosial kontemporer.⁴⁶

6. Artikel Ahyang dkk, berjudul, "Fenomena Perilaku Konsumsi di Era Kapitalisme" membahas dampak budaya kapitalisme terhadap gaya hidup konsumtif masyarakat modern. Penelitian ini menjelaskan bahwa kecenderungan konsumsi pada masa kini tidak lagi bertumpu pada kebutuhan riil, melainkan pada dorongan gaya hidup, simbol status sosial, serta pengaruh kuat

⁴⁶ Siti Nurun Nadhifah and Ahmad Syakur, "Etika Konsumsi Dan Tantangan Hedonisme Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Jesya: Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah* Vol. 8 No. 1, Tahun 2025, hlm. 557–568.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media dan iklan. Budaya konsumsi yang diciptakan kapitalisme menuntun individu untuk terus membeli barang, bahkan hingga melampaui kemampuan ekonomi mereka. Jurnal ini juga menguraikan peran iklan, strategi pemasaran, serta kemudahan kredit sebagai faktor pendorong utama perilaku konsumtif. Selain itu, konsumsi berlebih dalam era kapitalisme turut menimbulkan dampak lingkungan seperti eksploitasi sumber daya dan peningkatan limbah. Penulis mengaitkan isu-isu ini dengan nilai-nilai Al-Qur'an, antara lain QS. Al-A'raf: 31, QS. Al-Furqan: 67, dan QS. An-Nisa: 29, yang menekankan pentingnya keseimbangan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam konsumsi.⁴⁷

7. Artikel berjudul Prinsip dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqāsid al-Sharī'ah) yang ditulis oleh Baitul Hamdi (2022) membahas secara komprehensif tentang bagaimana Islam memandang aktivitas konsumsi, bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai bagian dari pelaksanaan syariat yang bertujuan menjaga kemaslahatan hidup manusia. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam sangat erat kaitannya dengan lima tujuan utama maqāsid al-sharī'ah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, perilaku konsumsi seorang Muslim seharusnya tidak sekadar didasarkan pada keinginan, tetapi harus berlandaskan kepada nilai-nilai syariat yang mencerminkan tanggung jawab, kesederhanaan, dan kebermanfaatan sosial. Penulis menjelaskan bahwa ada empat prinsip utama dalam konsumsi Islam, yaitu kebolehan (selama halal dan baik), tanggung jawab (karena harta adalah amanah), keseimbangan (tidak boros dan tidak kikir), dan prinsip prioritas kebutuhan

⁴⁷ Gusti Putri Ahyang, Sherlin Parlina Sari, and Endang Safitri, "Fenomena Perilaku Konsumsi Di Era Kapitalisme," *Jebesh: Journal Of Economics Business Ethic and Science Of History* Vol. 1 No. 2 Tahun 2023, hlm. 160–168.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*darūriyyah*, *hājiyyah*, dan *taḥsīniyyah*). Selain itu, penulis juga menyoroti fenomena konsumsi berlebihan dalam masyarakat Muslim kontemporer yang dipengaruhi oleh gaya hidup kapitalistik, promosi digital, dan budaya konsumtif yang menjauh dari nilai-nilai Islam. Jurnal ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung skripsi yang membahas etika konsumsi dalam perspektif Al-Qur'an. Gagasan-gagasan dalam tulisan ini memperkuat bahwa ajaran Islam mendorong konsumsi yang proporsional, bertanggung jawab, dan tidak melampaui batas. Hal ini sejalan dengan pesan ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-A'raf: 31, QS. Al-Isra': 26–27, dan QS. Al-Furqan: 67 yang menjadi fokus pembahasan skripsi ini.⁴⁸

Kajian terdahulu mengenai etika konsumsi dalam Islam umumnya menyoroti prinsip moderasi (*wasathiyah*), larangan *israf* dan *tabdzir*, serta tanggung jawab moral-spiritual dalam konsumsi, baik melalui pendekatan ekonomi syariah maupun *maqāṣid al-sharī'ah*. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial, terbatas pada satu sumber tafsir, atau belum secara serius mengaitkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan realitas gaya hidup konsumtif di era modern yang semakin membentuk pola perilaku generasi muda Muslim.

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada integrasi tiga tafsir kontemporer yakni, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, dan *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab. Perpaduan ini memungkinkan lahirnya analisis etika konsumsi Qur'ani yang tidak hanya normatif dan tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif, khususnya dalam merespons budaya konsumtif masyarakat di zaman modern sebuah aspek yang masih minim dikaji secara komprehensif dalam penelitian sebelumnya.

⁴⁸ Baitul Hamdi, "Prinsip Dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah)," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 23 No. 1, Tahun 2022."

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pendekatan ini digunakan untuk menggali dan menganalisis konsep etika konsumsi dalam Al-Qur'an secara mendalam melalui sumber-sumber tertulis yang otoritatif. Penelitian ini tidak berfokus pada data lapangan, melainkan pada penelaahan terhadap teks-teks Al-Qur'an, tafsir, serta literatur pendukung lainnya yang relevan.⁴⁹

Metode penelitian yang digunakan adalah tafsir tematik (*tafsir mawdu'i*), yaitu pendekatan penafsiran Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat dari berbagai surah yang berkaitan dengan satu tema tertentu, yakni etika konsumsi. Ayat-ayat tersebut dianalisis dengan merujuk pada tiga kitab tafsir kontemporer: *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, dan *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab. Kombinasi ketiga tafsir ini memungkinkan penyusunan pemahaman etika konsumsi yang bersifat komprehensif, memadukan otoritas penafsiran kontemporer dengan relevansi konteks sosial masyarakat modern.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik (*tafsir mawdu'i*), yaitu metode kajian Al-Qur'an yang menitikberatkan pada pembahasan satu tema tertentu dengan menghimpun ayat-ayat terkait dari berbagai surah. Fokus kajian diarahkan pada tema etika konsumsi dalam Al-Qur'an, dengan menelusuri ayat berdasarkan kata yang mengandung perintah konsumsi dan larangan konsumsi pada *Kitab Mu'jam Al-*

⁴⁹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhfaraz Li Al-Fahz Al-Qur'an,⁵⁰ antara lain QS. Al-Baqarah ayat 168, QS. Al-Baqarah ayat 172, QS. Al-A'raf ayat 31, dan QS. Al-Isra' ayat 26–27.

Pendekatan tafsir tematik dipilih karena memungkinkan pengkajian tema secara komprehensif dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai sudut pandang. Melalui metode ini, penelitian tidak hanya berfokus pada dimensi hukum, tetapi juga mengungkap aspek etika, moral, spiritual, dan sosial dalam konsep konsumsi menurut Al-Qur'an, sehingga menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat modern.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini merujuk pada pandangan beberapa mufasir kontemporer dalam karya tafsir kontemporer mereka., yaitu *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, dan *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab. Ketiga tafsir ini dipilih karena saling melengkapi dalam menghadirkan pemahaman etika konsumsi yang normatif, kontekstual, dan relevan dengan realitas sosial masyarakat modern.
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai literatur pendukung, seperti buku-buku tentang etika konsumsi dalam Islam, *maqasid al-shari'ah*, dan ekonomi syariah, serta jurnal ilmiah, artikel akademik, dan penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, kitab-kitab 'ulum al-Qur'an dan kamus bahasa Arab juga digunakan untuk memperdalam pemahaman

⁵⁰ Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Muhfaraz Li Al-Fadz Al-Qur'an*, (Kairo: Dar Al Kutub Al Mishriyyah, 1994).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahasaan, sehingga analisis yang dihasilkan bersifat komprehensif dan kontekstual.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian ini memanfaatkan sumber primer dan sekunder secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai etika konsumsi dalam Al-Qur'an.⁵¹

Langkah pertama, mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber data primer berupa Al-Qur'an yang dianalisis melalui tiga kitab tafsir kontemporer: *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, dan *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab. Ketiga tafsir ini dipilih karena saling melengkapi dalam menghadirkan pemahaman normatif, kontekstual, dan relevan dengan realitas sosial modern.

Langkah kedua, menghimpun sumber data sekunder, yaitu buku-buku keislaman, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan penelitian terdahulu yang membahas etika konsumsi, tafsir tematik, *maqāṣid al-sharī'ah*, serta fenomena konsumtif masyarakat modern. Langkah ketiga, melakukan pencatatan, klasifikasi, dan analisis data secara tematik untuk memastikan validitas, keterpaduan, dan relevansi informasi yang diperoleh, sehingga mendukung penafsiran Al-Qur'an secara komprehensif dan kontekstual.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis secara deskriptif analitis melalui pendekatan tafsir tematik (*tafsir mawdu'i*), yaitu metode yang menelaah ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis berdasarkan satu tema tertentu.⁵² Analisis dilakukan melalui interpretasi tiga tafsir utama, yakni *Tafsir Al-*

⁵¹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 11.

⁵² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*...., hlm. 80.

Qur'anul Majid An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, dan *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab dengan mempertimbangkan makna bahasa, konteks sejarah, prinsip fikih, *maqāsid al-sharī'ah*, serta relevansinya dengan konteks sosial dan budaya masa kini.

Proses analisis dimulai dengan pemilihan ayat-ayat yang relevan, kemudian menafsirkan makna dan nilai yang terkandung di dalamnya untuk menggali prinsip etika konsumsi. Hasil interpretasi kemudian disusun secara tematik, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh, kontekstual, dan aplikatif mengenai nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an terkait perilaku konsumtif masyarakat modern guna melihat relevansi nilai-nilai etika Al-Qur'an dalam konteks kontemporer.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

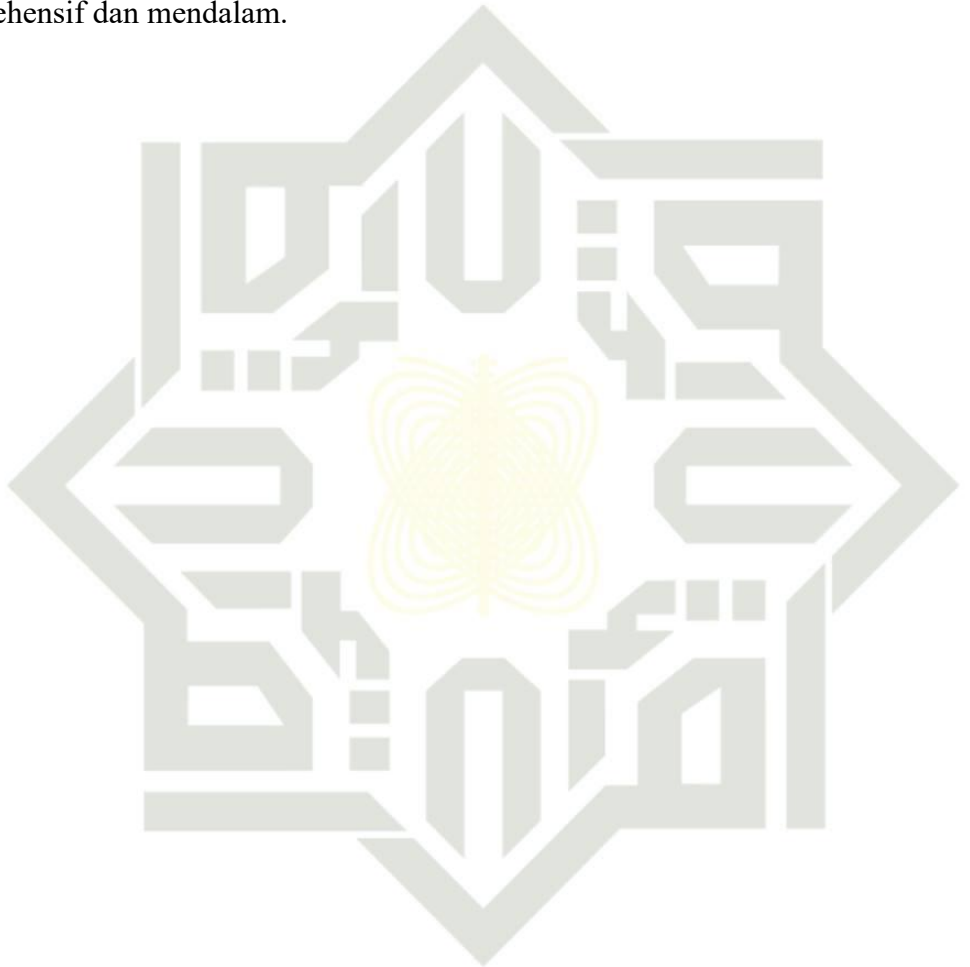
Berdasarkan hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika konsumsi serta relevansinya terhadap perilaku konsumtif modern, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran ayat-ayat etika konsumsi dalam Al-Qur'an menurut mufassir kontemporer menunjukkan bahwa konsumsi dalam Islam harus berlandaskan pada prinsip halal dan *thayyib*, serta dilaksanakan dengan sikap seimbang dan penuh tanggung jawab. Para mufassir kontemporer menegaskan pentingnya menghindari sikap *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabdzir* (pemborosan), serta menumbuhkan nilai syukur dalam setiap aktivitas konsumsi. Dengan demikian, konsumsi tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang memiliki dimensi moral dan spiritual.
2. Relevansi nilai-nilai etika konsumsi perspektif tafsir kontemporer terhadap perilaku konsumtif modern menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an sangat kontekstual dalam mengkritisi berbagai fenomena konsumsi masa kini, seperti konsumsi makanan cepat saji secara berlebihan, kebiasaan makan yang tidak beretika, perilaku *impulse buying*, serta fenomena *flexing* di media sosial. Nilai-nilai seperti keseimbangan, pengendalian diri, dan rasa syukur menjadi solusi dalam menghadapi kecenderungan konsumsi yang berorientasi pada keinginan dan dorongan emosional. Oleh karena itu, penerapan etika konsumsi dalam Al-Qur'an mampu membentuk pola hidup yang lebih bijak, moderat, dan terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kajian mengenai etika konsumsi dalam Al-Qur'an dapat terus dikembangkan, khususnya dalam

ranah tafsir tematik yang dikaitkan dengan fenomena sosial kontemporer. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, baik dengan menambahkan ayat-ayat yang relevan maupun mengintegrasikannya dengan disiplin ilmu lain, seperti ekonomi Islam, psikologi, atau studi sosial, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyang, Gusti Putri, Sherlin Parlina Sari, and Endang Safitri. "Fenomena Perilaku Konsumsi Di Era Kapitalisme." *Jebesh: Journal Of Economics Business Ethic and Science Of History* 1, no. 2 (2023): 160–68.
- Andin, Zilal Afwa, and Nafkhatul Wahidah. "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dan Kaitannya Dengan Israf." *Islamic Business and Finance* 4, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.24014/ibf.v4i1.21951>.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *Al-Mu'jam Al-Muhfaraz Li Al-Fadz Al-Qur'an*. Kairo: Dar Al Kutub Al Mishriyyah, 1994.
- Andriani, Nuri, Ambia Nurdin, Ully Fitria, Kiki Asrifa Dinen, and Reza Kurnia. "Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Dan Dampaknya Bagi Kesehatan." *Public Health Journal* 1, no. 2 (2024): 1–13.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau, 2013.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- . *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 2*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- . *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 3*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al Munir Jilid 1 Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani, 2013. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- . *Tafsir Al Munir Jilid 4 Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani Dkk*. Jakarta: Gema Insani, 2013. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y><http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005><https://www.researchgate.net/publication/305320484>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

—. *Tafsir Al Munir Jilid 8 Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani Dkk.* Jakarta: Gema Insani, 2013.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Etika.” KBBI. Accessed July 12, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etika>.

—. “Modern.” KBBI. Accessed March 4, 2026. <https://kbbi.web.id/modern>.

—. “Relevansi.” KBBI. Accessed June 18, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/relevansi>.

Chaudhry, M. Sharif. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar. Kencana.* Vol. 8115. Jakarta: Kencana, 2012.

Dayantri, Hesti. “Relevansi Kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Raden Fatah Palembang Dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Skkni) (Studi Analisis Dunia Kerja Alumni).” Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019.

Fatmawatie, Naning. *E Commerce Dan Perilaku Konsumtif.* Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.

Fitriyani, Nur Aisya Dinda Ayutami, and Rehany Indri Nuraini. “Etika Makan Dan Minum Bagi Kesehatan Serta Hubungannya Dalam Akidah Islam.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 916–23.

Fuadi, Zulkarnain, Boihaqi, and Muhammad Syahrial Razali Ibrahim. “Israf and Tabdzirin Tafsir Al-Misbah The Understanding of Pidie Jaya Community Leaders and Its Implications for Consumption in Aceh.” *Tafse: Journal of Qur’anic Studies* 9, no. 2 (2024): 189–202. <https://doi.org/10.22373/tafse.v9i2.28851>.

Habibullah, Eka Sakti. “Etika Konsumsi Dalam Islam.” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islamn Bisnis Islam* 1, no. 1 (2017): 90–102. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2006.05.022>.

Hafidah, Andi, Supiati, and Sartika S. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Bersifat Simultan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia* 1, no. 6 (2023): 54–60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hafidz, Jawade. "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Aspek Hukum Pidana." *Jurnal Cakrawala Informasi* 2, no. 1 (2022): 10–28.
- Hamdi, Baitul. "Prinsip Dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah)." *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.10821>.
- Haqi, M. Ahlul. "Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Al Quran (Studi Ayat Ayat Tabdzir Dan Israf Dalam Tafsir Al Azhar)." Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Idri. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2021.
- Idhana, Sukma, Budiyo, and Suhermin. *Daya Tarik Gaya Hidup Konsumtif Mengungkap Hubungan Dengan Impulse Buying*. Jember: Media Kunkun Nusantara, 2024.
- Kambodji, Omnesimus. *Etika Kehidupan Kajian Praktis Tentang Persoalan Etika Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Maharani, Dewi, and Taufiq Hidayat. "Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 409–12. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1374>.
- Marfiah, Anggun. "Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z Dalam Perspektif AL-Qur'an (Kajian Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)." Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Nadhifah, Siti Nurun, and Ahmad Syakur. "Etika Konsumsi Dan Tantangan Hedonisme Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Jesya: Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2025): 557–68. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1928>.
- Nurbaeti, Ayi. "Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2022): 15–27. <https://doi.org/10.59943/economic.v13i01.48>.
- Primasari, Anggie Annisa, Fransisca Putri Ardita, and Agista Putri Prasetya. "Dampak Makanan Cepat Saji Bagi Kesehatan Tubuh Pada Kalangan Remaja." *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan* 2, no. 2 (2024): 110–20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pohan, Marsha Zafirah, Tasya Azzahra Nasution, and Syafruddin Pohan. "Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z Dalam Era Belanja Daring Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia* 4, no. 2 (2024): 237–46.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Rahmah, Nur Maulidah, Arina Damiya Zulfa, Rachma Meylinda, Hanifah Zahra, and Shilfana Rahayu. "Etika Makan Nabi Dalam Perspektif Sains Medis." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 4, no. 1 (2022): 128–33.
- Ramadani, Desy Mustika, and Sania Rakhmah. "Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Mengenai Etika Ekonomi Islam." *Dirasat* 15, no. 2 (2020): 98–110. doi: 10.1001/ds.v15i02.129.
- Rogaya, Natasya, Fathonah Nur Imamah, Sobiatul Azizah, Alma Meilani, R.A Nabila Allya, Putri Silvia Damayanti, and Angga Aldi Saputra. "Konsep Konsumsi Dalam Islam." *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen* 1, no. 1 (2024): 33–52. <https://doi.org/10.37567/sebi.v7i1.3610>.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Jilid 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah Jilid 5*. Jakarta: Lentera Hati, 2002. <https://shorturl.at/lny37>.
- . *Tafsir Al-Mishbah Jilid 7*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Filsafat Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Wahidah, Juma'iyah Nur, and Khodijah. "Fenomena Flexing Di Medsos: Dampaknya Pada Hubungan Sosial Dan Ekonomi." *Hidmah: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 22–33.
- Waluya, Atep Hendang, Sirajul Arifin, Abu Yasid, and Iskandar Ritonga. "Etika Konsumsi Dalam Perspektif Maqāsid Al-Sharī'ah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 2536–44. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6410>.
- Zulaiha, Eni. "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma Dan Standar Validitasnya." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017): 81–94. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.780>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Ashsiddiqy
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 08 Oktober 2004
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Selais, Kel. Tangkerang Barat,
Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.
No. Telp/HP : 081261945172
Email : ashsiddiqy848@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Khaidir
Ibu : Darwati

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 081 Pekanbaru, Lulus Tahun 2016
SMP : SMP Negeri Tahfidz Madani Pasir Pengaraian,
Lulus Tahun 2019
SMTA : MA Tahfidz Rokan Hulu, Lulus Tahun 2022